

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Penerapan model bermain pendidikan gerak dapat meningkatkan aktivitas jasmani siswa sekolah dasar. Hal tersebut dibuktikan dengan terjadinya peningkatan aktivitas jasmani siswa dalam setiap tahapannya/siklusnya, dari mulai tahapan awal/pra siklus sampai dengan tahapan akhir/siklus II. Menerapkan model bermain pendidikan gerak pada siswa sekolah dasar dapat memberikan dampak positif khususnya pada waktu gerak yang tentunya dapat meningkatkan aktivitas jasmani siswa.

1.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, skripsi yang telah penulis buat ini mempunyai implikasi diantaranya untuk meningkatkan aktivitas jasmani pada saat pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, seorang pengajar atau guru pendidikan jasmani harus mampu memberikan model pembelajaran yang dapat membuat seluruh siswa aktif bergerak, salah satunya menggunakan model bermain pendidikan gerak.

1.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan penjelasan pada implikasi di atas, peneliti akan memberikan beberapa rekomendasi, sebagai berikut:

1. Bagi siswa sekolah dasar, diharapkan mampu menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Khususnya ketika pembelajaran melakukan tugas gerak dengan seaktif mungkin, dan dapat bekerjasama bersama tim khususnya pada permainan yang dilakukan secara bersama-sama.
2. Bagi pihak sekolah dan guru pendidikan jasmani, disarankan untuk menyiapkan fasilitas yang memadai bagi siswa sehingga siswa dapat melakukan aktivitasnya tanpa menunggu giliran, dan juga akan lebih baik apabila menerapkan beberapa model pembelajaran sekreatif dan semenarik mungkin sehingga siswa akan lebih termotivasi ketika belajar.

Usi Sulis Setiani, 2022

PENERAPAN MODEL BERMAIN PENDIDIKAN GERAK DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS JASMANI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagi peneliti selanjutnya, penulis hanya menggunakan satu instrumen *Active Learning Time* dalam penelitian ini, yaitu *duration recording*. Sehingga padapelaksanaannya guru sebagai peneliti dan observer lainnya hanya melihat keaktifan siswanya saja ketika bergerak selama pembelajaran, tidak adanya lembar observasi yang disusun secara terstruktur. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan instrumen dan lembar observasi yang mendukung baik dengan metode yang sama maupun dengan metode yang berbeda, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai keterlibatan dan aktivitas apa saja yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.